

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Tentang Ruang Terbuka

Ruang umum adalah tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu ataupun berkomunikasi satu sama lainnya. Dengan adanya kegiatan pertemuan bersama-sama antara manusia, maka kemungkinan akan timbulnya bermacam-macam kegiatan pada ruang umum tersebut. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa ruang umum ini pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan/aktivitas tertentu dari manusia, baik secara individu atau secara kelompok. Menurut sifatnya ruang umum terbagi menjadi 2 (dua), yakni: ruang terbuka umum (ruang terbuka publik) dan ruang tertutup umum.

Ruang terbuka publik memiliki pengertian bentuk dasar ruang terbuka selalu terletak diluar massa bangunan; dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap warga; memberikan kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan (multi fungsi). Salah satu contoh ruang terbuka publik diantaranya jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota, dan taman rekreasi (Rustam, 2002 :50).

2.1.1 Tipologi Ruang Publik

Ruang terbuka publik terbagi menjadi beberapa tipe dan karakter sebagai berikut (Carr dalam Darmawan, 2007) :

1. Taman Nasional (*National Parks*)

Skala pelayanan ini adalah tingkat nasional, lokasinya berada di pusat kota. Bentuknya berupa zona ruang terbuka yang memiliki peran sangat penting dengan luasan melebihi taman-taman kota yang lain, dengan kegiatan yang dilaksanakan berskala nasional yang didukung dengan elemen aksesoris kota yang lain seperti air mancur, jalan pedestrian yang diatur dengan pola-pola menarik, disamping taman dan penghijauan disekitar kawasan tersebut.

2. Taman Pusat Kota (*Downtown Parks*)

Taman ini berada di kawasan pusat kota, berbentuk lapangan hijau yang dikelilingi pohon-pohon peneduh atau berupa hutan kota dengan pola tradisional atau dapat pula dengan desain pengembangan baru. Areal hijau kota yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan santai dan berlokasi di kawasan perkantoran,

perdagangan atau perumahan kota. Contohnya lapangan hijau di lingkungan perumahan atau perdagangan/perkantoran.

3. Taman Lingkungan (*Neighborhood Parks*)

Ruang terbuka yang dikembangkan di lingkungan perumahan untuk kegiatan umum seperti bermain anak-anak, olahraga dan bersantai bagi masyarakat disekitarnya. Contohnya taman di kompleks perumahan.

4. Taman Kecil (*Mini Parks*)

Taman kecil yang dikelilingi oleh bangunan-bangunan termasuk air mancur yang digunakan untuk mendukung suasana taman tersebut. Contohnya taman-taman di sudut-sudut lingkungan/setback bangunan.

2.1.2 Fungsi Ruang Terbuka Publik

Pentingnya ruang terbuka publik dalam perencanaan kota, maka perlu diuraikan sebagai berikut (Darmawan, 2007) :

1. Sebagai pusat interaksi, komunikasi masyarakat, baik formal maupun informal seperti upacara bendera, sholat ied pada Hari Raya Idul Fitri, dan peringatan-peringatan yang lainnya; serta informal seperti pertemuan-pertemuan individual, kelompok masyarakat dalam acara santai dan rekreatif seperti konser musik yang diselenggarakan berbagai televise swasta.
2. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor, jalan yang menuju ke arah ruang publik tersebut dan ruang pengikat dilihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang-ruang fungsi bangunan di sekitarnya serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah kearah tujuan lain.
3. Sebagai tempat pedagang kaki lima yang menjajakan makanan dan minuman, pakaian, souvenir dan jasa *entertainment* seperti tukang sulap, tarian kera, dan sebagainya.
4. Sebagai paru-paru kota yang dapat menyegarkan kawasan tersebut, sekaligus sebagai ruang evakuasi untuk menyelamatkan masyarakat apabila terjadi bencana gempa atau yang lain.

Sedangkan menurut Rustam (2002) dalam buku *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*, fungsi dari ruang publik meliputi:

- Sebagai tempat bermain dan olahraga
- Sebagai tempat bermain dan sarana olahraga
- Sebagai tempat komunikasi sosial

- Sebagai tempat peralihan dan menunggu
- Sebagai tempat untuk mendapatkan udara segar
- Sebagai sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lainnya
- Sebagai pembatas diantara massa bangunan
- Sebagai sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan
- Sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan keindahan lingkungan.

2.1.3 Aspek Dasar Ruang Terbuka Publik

Terdapat tiga aspek dasar yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan pembangunan suatu ruang publik yang berkelanjutan, ketiga aspek tersebut adalah (Carr dalam Darmawan, 2007) :

1. *Meaningful*, dapat memberikan makna atau arti bagi masyarakat setempat secara individual maupun kelompok.
2. *Responsive*, tanggapan terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang publik tersebut.
3. *Democratic*, dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa ada diskriminasi.

Ruang publik yang *democratic* maksudnya adalah ruang publik yang dapat digunakan oleh semua kalangan umur baik dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Masyarakat dengan berbagai golongan dapat bebas melakukan aktivitas-aktivitas yang mereka inginkan. Kebebasan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan itulah kadang-kadang perlu pengendalian seperti aktivitas-aktivitas yang terjadi, perlunya pengaturan fungsi ruang, sirkulasi lalu lintas dan parkir kendaraan bermotor, perlunya penempatan pegadang kaki lima dan sebagainya sehingga pengertian dari *democratic* tidak diartikan sebagai kebebasan yang menyimpang.

2.1.4 Teori Peningkatan Kualitas Ruang Publik

Menurut Darmawan (2007:31-32) peningkatan kualitas ruang publik tidak hanya dengan merenovasi jalan, menambah tanaman atau pohon. Akan tetapi ada beberapa faktor yang mendasari perencanaan peningkatan kualitas ruang publik, diantaranya:

1. Faktor Kenyamanan

Faktor kenyamanan menjadi penting karena dapat memberi kenikmatan bagi para pengguna faktor kenyamanan dapat dilakukan dengan memberikan

fasilitas-fasilitas pada ruang publik seperti: tempat-tempat duduk yang terlindung dari sinar matahari, tempat-tempat pemberhentian yang nyaman untuk menunggu bus, dan sebagainya. Kenyamanan juga bisa dicapai dengan melakukan pelebaran trotoar yang ada sesuai dengan kebutuhan (Shirvani dalam Darmawan, 2007)

2. Faktor Pencapaian

Faktor pencapaian menuju tempat umum sangat penting terutama bagi pejalan kaki atau pemakai kendaraan bermotor, misalnya *transit mall* yang mempermudah orang menyeberang jalan dan memperlancar sirkulasi kendaraan/bus (Rubeinstein dalam Darmawan, 2007).

3. Vitalitas

Vitalitas artinya bahwa ruang publik seharusnya lebih diramaikan dengan adanya café, pedagang kaki lima, dan kegiatan lain yang menggunakan ruang publik, misalnya festival-festival yang akan menghidupkan suatu kawasan (Lynch dalam Darmawan, 2007).

4. Image

Image dapat diciptakan sesuai keinginan perencana atau pengelolaan dengan menampilkan elemen-elemen yang dapat memberi kesan khusus sehingga dapat menarik para pengunjung (Shirvani dan Lynch dalam Darmawan, 2007).

2.2 Pengertian Taman Kota

Taman merupakan ruang publik yang memiliki batas tertentu yang digunakan untuk kesenangan dan dapat diakses oleh publik (Hariyono, 2007:151).

2.2.1 Fungsi Taman Kota

Fungsi taman kota adalah sebagai berikut (Hakim, dalam Hariyono 2007:152):

1. Nilai estetis kota;
2. Tempat bermain dan olahraga;
3. Tempat bermain dan sarana olahraga;
4. Tempat komunikasi sosial;
5. Tempat peralihan dan menunggu;
6. Tempat untuk mendapatkan udara segar;
7. Sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lain;
8. Pembatas antara massa bangunan;

9. Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan; dan
10. Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan.

Fungsi-fungsi tersebut mengundang kerumunan orang untuk berdatangan sehingga dapat dikatakan taman kota memiliki fungsi sosial. Menurut Syahrums (2004:43) taman memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi aktif dan pasif. Taman aktif adalah taman yang dikembangkan untuk sarana rekreatif masyarakat kota. Sedangkan, taman pasif adalah taman yang memenuhi kebutuhan pasif berbentuk taman, kebun ornamental, dan jalur hijau.

2.2.2 Unsur-Unsur Taman Kota

Unsur-unsur taman menurut dari elemen keras dan elemen lunak. Elemen lunak terdiri dari tanaman dan binatang, sedangkan elemen keras terdiri dari tanah, perkerasan, pagar dan bangunan. Berikut penjelasan tentang elemen-elemen tersebut:

A. Elemen Lunak (*Soft Material*)

Elemen lunak sangat penting untuk diketahui dalam pembuatan taman dan memiliki fungsi sebagai pelunak dari *hard material*, penyejuk pandangan dan dapat meningkatkan nilai bangunan itu sendiri. Secara garis besar tanaman dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1) Tanaman Peneduh

Karakter untuk tanaman peneduh didaerah tropis bervariasi mulai dari bentuk tajuk yang bulat dengan daun yang lebar sampai dengan jenis pohon yang transparan baik untuk daun maupun percabangannya. Standar penampilan komponen menurut Arifin dan Nurhayati (2005:152) adalah tidak mudah rontok, mudah dibersihkan, dan pekarangannya tidak merusak daerah sekelilingnya. Berbagai jenis tanaman peneduh antara lain: ketapang, belimbing, kiray payung, flamboyan, anggara, akasia dan sebagainya.

2) Semak

Semak merupakan tanaman berkayu lunak yang percabangannya dekat dengan tanah dan ketinggian anatara 0,60-0,80 m. Kelompok tanaman ini biasanya digunakan sebagai aksent, tanaman pagar, tanaman pembatas atau tanaman peneduh. Standar penampilan komponen menurut Arifin dan Nurhayati (2005:15) adalah bentuk dan warna tanaman buat daun yang serasi, tumbuh

dengan baik dan subur, dan bebas dari hama, sampah, puing, dan batuan. Beberapa contoh tanaman jenis semak adalah pangkas kuning, the-tehan, puring, melati dan sebagainya.

3) Tanaman Penutup Tanah (*Ground Cover*)

Kelompok tanaman ini dapat diukur ketinggian 0,05 m, oleh karena itu sebenarnya rumput dapat digolongkan sebagai *ground cover*. Tanaman ini digunakan untuk mengisi dan menutup tanah sekaligus berfungsi sebagai penahan erosi permukaan tanah. Macam-macam tanaman penutup tanah antara lain krokot, jaburan, arachis, lantara, sutra Bombay dan sebagainya.

4) Rumput

Rumput merupakan tanaman yang paling rendah dan berfungsi sebagai penutup tanah atau penyejuk pandangan, mencegah erosi diwaktu hujan dan membantu atau mengontrol peresapan air kedalam tanah. Standar penampilan komponen menurut Arifin dan Nurhayati (2005:151) adalah hijau, tidak tergenang air, merata, rapi, tidak berbunga, ketinggian rumput gajah sekitar 3 cm dan rumput manila atau peking sekitar 2 cm. Beberapa jenis rumput seperti rumput gajah, rumput manila, rumput jarum, rumput peking dan sebagainya.

B. Elemen Keras (*Hard Material*)

Pelengkap taman yang dimaksud disini adalah *garden furniture*, yaitu elemen taman bersifat keras (*hard material*) yang umum ada didalam taman selain elemen tanamannya sendiri. Pelaksanaan standar perawatan taman dan kebersihan terhadap penampilan komponen ini merupakan hal yang harus diketahui dan dilakukan oleh petugas/operator kebersihan, pemeliharaan dan pengelola taman. Beberapa contoh komponen taman tersebut diantaranya lampu taman, pagar taman, kolam air mancur, tempat sampah, papan rambu, jalan setapak, lampu taman, bukit-bukitan, batu-batuan, kursi taman, dan gazebo. Elemen keras dari taman dapat melengkapi keindahan penampilan taman tersebut. Berikut merupakan elemen keras penunjang sebuah taman (Arifin dan Nurhayati,2005:155-157):

1) Pagar

Selain berfungsi sebagai pengaman, pagar dapat menambah keasrian taman. Idealnya ukuran tinggi, bahan dan model pagar dirancang sesuai dengan bangunan serta gaya taman. Bahan pagar bisa dari tembok, kayu, besi, cor, bamboo dan kombinasi bahan-bahan tersebut. Masing-masing bahan

mempunyai kelebihan dan kekurangan. Standar penampilannya adalah tidak mudah goyah, rapi dan serasi.

2) Jalan Setapak

Jalan setapak pada taman memiliki bentuk dan ukuran lebar yang bermacam-macam, sesuai desain tujuannya. Jalan untuk pejalan kaki sering disebut jalan setapak. Jalan setapak atau trails ini sering pula digunakan untuk berjalan-jalan, jogging, hiking, bersepeda atau jalan berkuda.

Bentuk jalan setapak di taman dapat berupa bahan alami, seperti batu kerikil/koral, tepan batu kali, beton sikat, conblok, grassblock, keramik, atau hanya berupa bentuk tanah terbuka saja. Pemeliharaan jalan setapak dilakukan untuk membersihkan kotoran atau sampah yang ada disekitar jalan. Bila digunakan grassblock, berarti secara teratur rumput-rumputnya dipotong sebelum sekali.

3) Lampu Taman

Taman tidak hanya dapat dinikmati pada pagi dan siang hari saja, tetapi juga pada malam hari. Untuk menikmati taman pada malam hari maka diperlukan penerangan yang berupa lampu taman dengan pencahayaan yang cukup sehingga pengguna merasa nyaman dan aman. Fungsi dari lampu taman ini adalah menciptakan kesan eksotik pada malam hari karena lampu taman selain sebagai alat penerangan juga dapat dijadikan sebagai elemen taman yang dapat memperindah suasana taman karena bentuk dan warnanya. Standar dari komponen lampu taman adalah tagak dan rapi (dipasang dengan baik, dengan peraturan sesuai dengan desain), kabel tertutup, dicat (tidak karat, dicat dengan baik dan disesuaikan dengan lingkungan dan dicek secara rutin), tahan air, serta sinarnya dapat menerangi lingkungan taman dengan baik (berfungsi).

4) Tempat Sampah

Kebersihan taman akan memperlihatkan suatu taman yang ideal dan nyaman untuk dinikmati serta memiliki nilai kesehatan yang baik sehingga memberi rasa aman kepada para penggunanya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola taman adalah mencegah kotornya taman yang disebabkan oleh pengguna dengan cara menyediakan tempat sampah dengan jumlah yang cukup. Tempat sampah tersebut hendaknya ditempatkan ditempat yang strategis, mudah terlihat dan mudah terjangkau oleh pengguna taman serta di desain semenarik

mungkin sehingga tidak terkesan menjijikkan. Standar untuk tempat sampah adalah selalu bersih (dibersihkan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore), cat tidak terkelupas atau luntur, tidak pecah atau penyok, dan tidak berbau (tong sampah dicuci dan disikat 1 kali seminggu). Jarak penempatan tempat sampah sekitar 15-20 meter dengan fungsi sampah kering dan basah.

5) Batu-batuan

Batu-batuan untuk aksesoris taman dapat berupa patung, deretan batu pembatas, batu hias penutup dinding tembok, batu tiruan dinding gunung atau lembah sungai. Ukuran atau bentuknya harus sesuai dengan luas taman yang akan dibuat.

6) Kursi Taman

Kursi taman selain sebagai tempat duduk dan istirahat juga merupakan aksesoris taman yang menarik. Kursi sebaiknya terbuat dari semen, besi atau bahan lain yang tahan terhadap perubahan cuaca. Kursi harus tetap bersih dan tidak rusak sehingga nyaman untuk digunakan oleh pengguna taman.

7) Kolam Air Mancur

Air adalah salah satu bahan pertamanan yang penting. Elemen ini yang bisa digabungkan dengan perkerasan permukaan dan tumbuh-tumbuhan akan memberikan detail dan kualitas pada ruang-ruang rencana tapaknya. Air merupakan komponen dasar pada alam dan arsitektur pertamanan. Didalam sebuah kota air yang dirubah dalam bentuk air mancur atau air terjun yang mengalir dapat pula dimanfaatkan untuk menutupi bunyi-bunyi yang tidak dikehendaki dan menciptakan suatu keistimewaan lingkungan tambahan oleh perancangan. Standar penampilan komponen kolam air adalah cukup baik dan kuat, indah serasi, berfungsi dengan baik (keluar air, ada sirkulasi air, tidak dalam keadaan kering) dan bersih dari lumut, sampah dan kotoran.

8) Gazebo

Sebagai elemen penunjang taman gazebo memiliki keunikan sendiri. Kehadirannya menambah keindahan taman sekaligus tempat istirahat dan bersantai. Gazebo adalah bangunan kecil dalam taman terutama pada taman yang luas. Dalam beberapa model taman, gazebo dijadikan point of interest. Perencanaan bentuk, bahan, konstruksi, warna serta penempatannya dilokasi sangat menentukan keserasian taman secara keseluruhan. Gazebo harus tetap

bersih dan atap tidak boleh rusak. Atap atau ijuk gazebo harus diganti tiap 2-3 tahun.

9) Papan Rambu

Rambu-rambu taman pada dasarnya merupakan tanda atau tulisan untuk memberikan informasi mengenai petunjuk arah, penerangan, nama-nama tempat, saran-saran, nama tanaman dan larangan yang ditujukan kepada pengguna taman. Tanda-tanda tersebut sangat bermanfaat bagi pengguna taman, khususnya mereka yang baru pertama kali datang atau yang belum mengenal persis keadaan dan suasana taman. Standar penampilan komponen papan rambu adalah jangan sampai miring atau roboh, warna cerah dan tidak kusam, mudah terlihat orang, dapat dibaca dengan baik dan tidak menghalangi pemandangan indah, serta aman (tidak mudah dicuri orang).

2.3 Pengertian Persepsi dan Masyarakat

Persepsi adalah sebagai proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Robins dalam Simbolon, 2008:2). Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang alami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi (Kinichi dan Kreitner dalam Simbolon, 2008:2).

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu (norma, pertauran, ketentuan, ikatan) dan identitas tertentu yang tinggal di suatu kawasan tertentu (Stefanus, 1989 dalam Anggraini, 2008:19).

• Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada tiga faktor yaitu (Robins dalam Simbolon, 2008:3):

- a. Faktor dari karakteristik pribadi atau pemersepsi seperti: sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan (ekspektasi).
- b. Faktor situasional seperti: waktu, keadaan/tempat kerja, keadaan sosial.
- c. Faktor dalam target seperti: hal-hal yang baru, gerakan, bunyi, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan dan kesamaan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat yang terdiri dari faktor eksternal dan internal dapat dibagi sebagai berikut:

1. Faktor eksternal

- a. Intensitas adalah faktor yang menggambarkan seberapa sering suatu inovasi (lewat informasi dan pesan) disampaikan. Jika suatu informasi semakin sering disampaikan dan diperhatikan serta mendapatkan banyak tanggapan maka dapat dikatakan bahwa faktor tersebut adalah salah satu faktor yang memperlancar suatu kegiatan/inovasi yang dilakukan.
- b. Frekuensi, merupakan sesuatu pesan yang lebih sering didengar, dilihat, diperhatikan akan lebih dikenal daripada yang jarang muncul dan dilihat/didengar serta diperhatikan masyarakat
- c. Ukuran atau *size* cenderung menarik perhatian, besaran suatu kegiatan/inovasi akan mempengaruhi perhatian masyarakat.
- d. Pengulangan (*repetition*) adalah suatu informasi/pesan yang disampaikan secara berulang akan lebih diperhatikan dan dikenal sehingga mudah dikenal dibandingkan hanya sekali terjadi. Seperti diketahui bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian arti yang dipergunakan oleh seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Keterbatasan indra manusia, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh sasaran, maka harus dilakukan pengenalan secara berulang-ulang, agar tersimpan dalam memori ingatan sasaran yang dituju.

2. Faktor internal

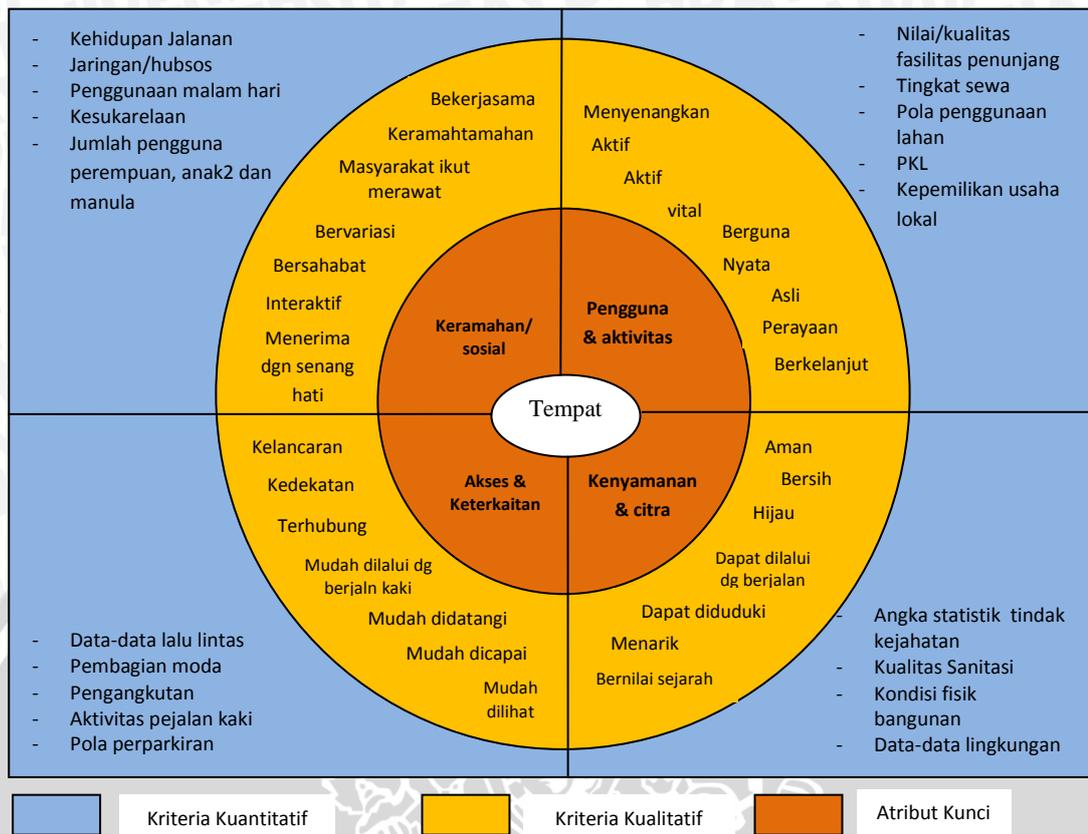
- a. kebutuhan dan motif, secara teoritis manusia kecenderungan tertarik pada hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhannya, demikian juga dengan motif yang dapat menjadi kekuatan pendorong yang menggerakkan manusia dengan tingkah laku.
- b. Pengalaman masa lampau, masyarakat cenderung membandingkan kegiatan atau inovasi yang dilakukan sekarang dengan yang pernah dilakukan pada masa lampau.
- c. Sikap dan kepercayaan, sikap dan kepercayaan umumnya mempengaruhi seleksi persepsi seseorang artinya hal-hal yang memperkuat sikap individual dan kepercayaan akan menarik perhatian. Sikap adalah suatu bagian dari kelanjutan proses seleksi persepsi, jika informasi dan pesan

yang disampaikan dapat diterima dan diyakini akan mendatangkan manfaat bagi seseorang, maka orang tersebut akan melanjutkan apa yang diterimanya.

- d. Harapan, harapan juga memengaruhi proses seleksi persepsi seseorang. Bila masyarakat mengharapkan sesuatu dan tiba-tiba harapannya mendekati kenyataan maka akan lebih menarik bagi seseorang tersebut bila dibandingkan dengan sesuatu yang tidak ada harapan.

2.4 Persepsi Pengguna Terhadap Ruang Publik Berdasarkan Atribut- Atribut dalam Diagram *Place*

PPS (Project for Public Space) merupakan sebuah organisasi perencanaan, desain dan pendidikan yang didedikasikan untuk membantu orang menciptakan dan mempertahankan ruang publik yang membangun masyarakat yang lebih kuat. Penelitian yang dilakukan oleh PPS adalah penelitian terhadap berbagai ruang publik (www.pps.org diakses 28 November 2011), menentukan bahwa ruang publik yang sukses adalah ruang publik yang terdapat empat faktor didalamnya, yaitu ada aktivitas di dalamnya; ruang dapat dijangkau dengan mudah (kemudahan akses); ruang tersebut nyaman dan mempunyai *image* bagus sehingga tempat tersebut merupakan tempat yang ramah dan bermasyarakat dimana orang dapat bertemu dan melakukan interaksi sosial satu sama lain. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur seperti fisik dan non fisik seperti kenyamanan, penggunaan atau aktivitas, keramahan dan kemudahan akses merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berikut merupakan diagram *place* yang telah dikembangkan PPS untuk menilai kualitas ruang publik:



Gambar 2. 1 Diagram Place

Sumber: www.pps.org, diakses 28 November 2011

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat inti dari lingkaran adalah tempat yang merujuk ke ruang publik seperti taman kota atau alun-alun, pasar atau ruang publik yang lainnya. Untuk lingkaran berwarna orange merupakan atribut kunci dalam menilai sebuah ruang publik terutama alun-alun. Lingkaran selanjutnya lingkaran berikutnya berwarna kuning yang merupakan kriteria-kriteria utama yang merupakan beberapa aspek kualitatif untuk menilai suatu tempat. Sedangkan untuk yang berwarna biru merupakan aspek kuantitatif yang dapat diukur melalui riset atau statistik. Berikut merupakan penjelasan mengenai atribut kunci dalam menilai sebuah ruang publik:

- Kenyamanan dan kesan (*Comfort & Image*)

Apakah suatu ruang publik memiliki kenyamanan dan memberikan pelayanan dengan baik. Kesan yang baik adalah kunci utama kesuksesan dari suatu ruang publik. Kenyamanan yang dimaksud meliputi: persepsi tentang keselamatan, kebersihan, dan ketersediaan tempat duduk. Penting sekali memberikan masyarakat kebebasan untuk memilih tempat duduk sesuai dengan keinginannya, yang biasanya dipandang kurang penting.

- Penggunaan dan Aktivitas (*Uses & Activities*)

Aktivitas adalah inti kegunaan dari suatu ruang. Memiliki suatu kegiatan yang dapat memberi suatu alasan agar masyarakat datang ke suatu ruang. Ketika tidak ada apapun untuk dilakukan, ruang akan menjadi kosong dan itu menandakan bahwa sesuatu yang salah.

Prinsip yang harus diingat dalam mengevaluasi dan penggunaan dari suatu ruang adalah:

- a. Semakin banyak aktivitas yang terjadi dan masyarakat mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi didalamnya, maka makin baik.
- b. Ada keseimbangan yang baik antara laki-laki dan perempuan dimana kaum perempuan lebih teliti tentang ruang yang mereka gunakan.
- c. Masyarakat dari berbagai golongan umur yang berbeda-beda menggunakan ruang tersebut (orang tua/manula) dan orang tua dengan anak-anak muda dapat sepanjang hari menggunakan ruang manakala orang lain sedang bekerja.
- d. Ruang dapat digunakan sepanjang hari.
- e. Ruang yang digunakan oleh individu dan kelompok lebih baik daripada ruang tersebut hanya digunakan oleh orang yang sendirian, sebab ini berarti ada ruang bagi pengguna untuk duduk dengan teman-temannya, lebih mudah bergaul/bermasyarakat sehingga itu lebih menyenangkan.
- f. Kunci kesuksesan yang terakhir dari suatu ruang adalah seberapa baik ruang tersebut diatur/diurus.

- Keramahan (*Sociability*)

Keramahan adalah kualitas yang sulit dicapai bagi suatu ruang, tetapi jika telah tercapai maka hal tersebut akan menjadi ciri yang tidak bisa diragukan. Ketika orang melihat teman-temannya, bertemu dan memberi salam pada tetangga mereka, dan merasa nyaman berinteraksi dengan orang asing, mereka cenderung merasa *sense of place* yang kuat atau keterkaitan terhadap komunikasinya dan terhadap tempat yang membantu perkembangan jenis aktivitas sosial tersebut.

- Akses dan Keterkaitan (*Access & Linkage*)

Aksesibilitas suatu tempat dapat dinilai melalui koneksi atau keterhubungannya dengan lingkungan sekitar, baik secara fisik maupun visual. Suatu ruang publik yang berhasil mudah didapat dan dijangkau, dapat dilihat dari dekat maupun jauh. Tepian dari suatu ruang sangat penting, sebagai contoh: barisan toko disepanjang jalan lebih

menarik dan umumnya lebih aman dijangkau dengan berjalan kaki jika dibandingkan dengan dinding kosong atau tanah kosong yang tidak menarik. Ruang yang mudah diakses memiliki sirkulasi parkir yang baik dan idealnya nyaman bagi lalu lintas (publik transit).

Atribut kunci dalam diagram place akan lebih jelas lagi, jika dijabarkan dalam beberapa pertanyaan yang dapat dipertimbangkan, yang berkaitan dengan kenyamanan dan kesan; penggunaan dan aktivitas; keramahan; akses dan keterkaitan pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1 Pertanyaan-Pertanyaan Atribut Kunci Dalam Diagram Place

Atribut-atribut kunci	Pertanyaan untuk mempertimbangkan masing-masing atribut kunci pada ruang publik
Kenyamanan dan Kesan (<i>comfort and image</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ruang tersebut memberikan suatu kesan yang menarik? • Adakah cukup ketersediaan tempat untuk duduk? Apakah tempat duduk yang sudah ada terletak pada tempat yang sesuai? Apakah orang mempunyai suatu pilihan tempat duduk? • Apakah ruang tersebut bersih dan bebas dari sampah? Siapakan yang bertanggung jawab untuk pemeliharannya? • Apakah ketersediaan pohon atau tanaman untuk berteduh atau sebagai peneeduh sudah cukup? • Apakah area tersebut aman? • Apakah pengguna mengambil gambar (memotret)? Adakah ketersediaan peluang potret/gambar yang menarik? • Apakah ruang tersebut mudah dicapai dengan berjalan kaki?
Penggunaan dan Aktivitas (<i>Uses and Activity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah masyarakat menggunakan ruang tersebut atau apakah ruang itu kosong? • Apakah pengguna yang datang dari golongan umur yang berbeda-beda? • Apakah mereka berkelompok? • Berapa banyak aktivitas yang dapat dilakukan? • Bagian apa dari ruang yang digunakan dan yang tidak? • Apakah ada pilihan hal lain yang dapat dilakukan disana? • Apakah disana ada kehadiran manajemen, atau dapatkah kamu mengidentifikasi pihak-pihak yang bertanggung jawab atas ruang?
Keramahan (<i>sociability</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ini suatu ruang yang kamu pilih untuk bertemu dengan teman? • Apakah orang lain bertemu dengan temannya disini atau masuk

Atribut-atribut kunci	Pertanyaan untuk mempertimbangkan masing-masing atribut kunci pada ruang publik
Akses dan Keterkaitan (<i>access and linkages</i>)	<p>kedalamnya?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah orang-orang tersebut berkelompok? Atau berbincang satu sama lain? • Apakah orang-orang tersebut membawa teman dan keluarga mereka untuk melihat ruang tersebut? Apa yang mereka lakukan? • Apakah percampuran usia dan kelompok mencerminkan kebebasan masyarakat secara umum? • Apakah orang akan menjaga kebersihan pada waktu mengunjungi ruang tersebut? <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Dapatkah ruang tersebut dilihat dari jauh? Apakah bagian dalamnyaterlihat dari luar? • Adakah hubungan yang baik antara ruang dengan bangunan yang disebelahnya, atau apakah ruang tersebut dikelilingi oleh dinding kosong? • Dapatkan orang-orang menggunakan berbagai pilihan alat transportasi? • Apakah pemberhentian angkutan diletakkan berdekatan dengan ruang tersebut?

Sumber: www.pps.org diakses tanggal 28 November 2011

Analisis yang digunakan dengan menggunakan atribut kunci pada diagram *place* bertujuan untuk mengetahui karakteristik alun-alun sebagai taman kota menurut kenyamanan dan kesan, penggunaan dan aktivitas, keramahan serta akses dan keterkaitan. Untuk mengetahui karakteristik alun-alun tersebut menggunakan behavioral mapping dengan menggunakan observasi terhadap perilaku pengguna dan untuk mengetahui lokasi mana saja pada alun-alun yang sering digunakan serta penyebaran kuisisioner yang bertujuan untuk mengetahui persepsi pengguna alun-alun berkaitan dengan atribut kunci dalam diagram *place*. Setelah kuisisioner tersebut diisi, maka akan dipaparkan dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA).

Tabel 2. 2 Item Persepsi Pengguna Taman

Atribut Kunci	Atribut	Penerapan dalam penelitian
Kenyamanan dan Kesan (<i>comfort and image</i>)	Atribut Kualitatif - Aman - Bersih - Hijau - Dapat digunakan untuk jalan-jalan, berkumpul, dll	Atribut Kuantitatif - Angka statistik tindak kejahatan - Kondisi fisik bangunan - Data-data lingkungan Sub Variabel 1.Keamanan dan keselamatan Item • Kehadiran petugas keamanan didalam dan sekitar ruang public

Atribut Kunci	Atribut	Penerapan dalam penelitian
<ul style="list-style-type: none"> - Dapat diduduki - Menarik - Bernilai sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas sanitasi 	
	2.Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja petugas kebersihan ruang publik • Partisipasi pengguna dalam menjaga kebersihan ruang publik • Jumlah tempat sampah yang disediakan mencukupi • Kesesuaian letak tempat sampah • Kondisi fisik tempat sampah
	3.Kualitas tempat duduk	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tempat duduk yang disediakan mencukupi • Kesesuaian letak tempat duduk • Kondisi fisik tempat duduk
	4.Kualitas kamar kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kamar kecil (WC umum) mencukupi • Kesesuaian letak kamar mandi (WC umum) • Kondisi fisik kamar mandi (WC umum)
	5.Kondisi lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kondisi pohon peneduh mencukupi • Jumlah tanaman hias mencukupi • Tanaman penutup tanah (rumput) mencukupi • Jumlah tempat berteduh yang disediakan • Kondisi fisik tempat berteduh • Kualitas sanitasi (pembuangan air)

Atribut Kunci	Atribut	Penerapan dalam penelitian
		6. Daya tarik <ul style="list-style-type: none"> • Taman yang indah • Adanya landmark (air mancur, patung atau kolam) • Adanya even yang diselenggarakan
		7. Kondisi penerangan (lampu taman) <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah lampu penerangan yang ada • Kondisi lampu penerangan
Penggunaan dan aktivitas (<i>Uses and activity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyenangkan - Aktif - Spesial - Vital - Berguna - Nyata - Asli - Perayaan - Berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai/kualitas fasilitas pengguna - Tingkat sewa - Pola penggunaan lahan - Pedagang kaki lima - Kepemilikan usaha lokal
		8. Kebebasan di dalam ruang <ul style="list-style-type: none"> • Ruang dapat digunakan sepanjang hari • Ruang dapat digunakan oleh orang dari berbagai golongan usia
		9. Ruang dapat digunakan untuk aktivitas rekreasi (jalan-jalan, bermain, nongkrong, makan-makan, dll) <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas makan dan minum • Kondisi fasilitas bermain
		10. Ruang dapat digunakan untuk aktivitas olahraga <ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan fasilitas olahraga • Kondisi fisik fasilitas olahraga
Keramahan (<i>Sociability</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerjasama - Keramah-tamahan - Masyarakat ikut mengurus/merawat - Bervariasi (anak-anak, remaja, dewasa) - Bersahabat - Interaktif - Menerima dengan senang hati 	<ul style="list-style-type: none"> - Kehidupan jalanan - Jaringan/hubungan sosial - Penggunaan malam hari - Kesukarelaan - Jumlah pengguna perempuan, anak-anak, remaja dan dewasa
		11. Memberikan perasaan senang dan betah <ul style="list-style-type: none"> • Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman • Memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang asing
Akses dan Linkage (<i>Acces and Linkage</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Kelancaran - Kedekatan - Terhubung - Dapat dijalankan dengan berjalan kaki - Mudah didatangi - Mudah dicapai - Mudah terlihat 	<ul style="list-style-type: none"> - Data-data lalu lintas - Pembagian moda - Pengangkutan - Aktivitas pejalan kaki
		12. Kemudahan pencapaian menuju ruang publik <ul style="list-style-type: none"> • Dapat dijangkau menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum • Dapat dicapai dengan berjalan kaki • Mudah berjalan menuju ruang publik • Orang-orang dapat berkendara dengan mudah menuju ruang publik • Kemudahan

Atribut Kunci	Atribut	Penerapan dalam penelitian
		<p>memperoleh angkutan</p> <p>13. Akses didalam ruang publik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi sirkulasi pejalan kaki dalam taman/tempat olahraga (paving/jalan setapak)

Sumber: Febri Wahyudi (2009:39)

2.5 Analisis Behavioral Mapping

Metode *behavioral mapping* digunakan untuk mendapatkan suatu bentuk informasi mengenai suatu fenomena (terutama perilaku individu dan sekelompok manusia) yang terkait dengan sistem spasial (Haryadi dalam Jodowijodojo, 2002). *Behavioral mapping* digambarkan dalam bentuk sketsa dan diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan kegiatannya. Tujuannya adalah menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan perilaku dengan wujud perancangan yang spesifik. Terdapat dua cara untuk melakukan *behavioral mapping* yaitu dengan *Place Centered Mapping* dan *Person Centered Mapping*. Namun, dalam penelitian alun-alun Kota Pamekasan hanya menggunakan *Place Centered Mapping*.

Place Centered Mapping adalah metode pengamatan perilaku untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan atau mengakomodasikan perilakunya ke dalam suatu situasi waktu dan tempat yang tertentu. Dengan kata lain, perhatian dari teknik ini adalah suatu tempat yang spesifik baik kecil maupun besar. Tempat yang spesifik tersebut diperkirakan akan mempengaruhi perilaku pengguna. Kemudian pada penelitian ini juga diperhatikan fasilitas pendukung yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap pengguna ruang publik. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan pada metode ini, antara lain:

- Membuat sketsa setting, seluruh unsur yang ada dalam setting yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna antara lain aktivitas pengguna.
- Membuat daftar perilaku yang diamati dan menentukan kode/tanda untuk setiap jenis perilaku.
- Mencatat berbagai perilaku yang terjadi.

Pengamatan tersebut dilakukan untuk memperoleh setting masing-masing tempat yang diamati, sesuai dengan aktivitas pengguna alun-alun Kota Pamekasan.

2.6 *Importance Performance Analysis (IPA)*

Metode *Importance Performance Analysis (IPA)* merupakan metode yang pertama kali pada tahun 1977 oleh Martilla dan James (Magal dan Levenburg, 2005; Hunt dkk., 2003; Wade dan Eagles, 2003 dalam Setiawan). Metode ini dimaksudkan sebagai kerangka kerja di dalam memahami kepuasan pengguna sebagai fungsi dari *expectation (importance* atau tingkat kepentingan) terkait dengan suatu atribut serta penilaian pengguna terhadap fungsi dari sebuah ruang publik (*performance*) dilihat dari atribut terkait (Magal dan Levenburg dalam Setiawan, 2005:125). Jadi definisi metode IPA adalah suatu metode analisis yang merupakan kombinasi antara atribut-atribut tingkat kepentingan dan persepsi terhadap kualitas pelayanan ke dalam bentuk dua dimensi. Secara umum, langkah-langkah metode IPA adalah sebagai berikut (Magal dan Levenburg, 2005 dalam Setiawan):

1. Pertama, mengidentifikasi elemen-elemen / aspek-aspek kritis yang akan dievaluasi;
2. Kedua, mengembangkan instrument *survey* yang digunakan untuk mendapatkan penilaian tingkat kepentingan serta kinerja dari elemen-elemen / aspek-aspek yang diperoleh dilangka 1;
3. Ketiga, menghitung nilai rata-rata tingkat kepentingan serta kinerja masing-masing elemen; dan
4. Keempat, rata-rata nilai tingkat kepentingan serta kinerja tersebut kemudian diplot ke dalam matrik dua dimensi, biasanya sumbu vertical mewakili nilai rata-rata tingkat kepentingan dan sumbu horizontal mewakili nilai rata-rata kinerja.

Tahapan dalam metode *Importance Performance Analysis (IPA)* sebagai berikut:

- a. Pembobotan

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 tingkatan yang digunakan untuk menilai tingkat kepentingan (Sugiyono, 2010:93).

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kepentingan dan hasil penilaian kinerja/penampilan maka akan dihasilkan suatu perhitungan mengenai tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kepuasannya terhadap suatu tempat seperti alun-alun Kota Pamekasan.

b. Tingkat Kesesuaian

Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan skor kinerja/pelaksanaan dengan skor kepentingan. Tingkat kesesuaian inilah yang akan menentukan urutan prioritas peningkatan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna.

Dalam penelitian ini terdapat 2 buah variabel yang diwakilkan oleh huruf X dan Y, dimana X merupakan tingkat kinerja perusahaan yang dapat memberikan kepuasan para pengguna, sedangkan Y merupakan tingkat kepentingan pengguna. Adapun rumus yang digunakan (Supranto,1997:241-242):

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Keterangan: Tki = Tingkat kesesuaian responden

Xi = Skor penilaian kinerja alun-alun

Yi = Skor penilaian kepentingan pengguna

Selanjutnya sumbu mendatar (\bar{X}) akan diisi oleh skor tingkat pelaksanaan, sedangkan sumbu tegak (\bar{Y}) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan. Dalam penyederhanaan rumus, maka untuk setiap faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan dengan:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata tingkat pelaksanaan/kepuasan

\bar{Y} = skor rata-rata tingkat kepentingan

n = jumlah responden

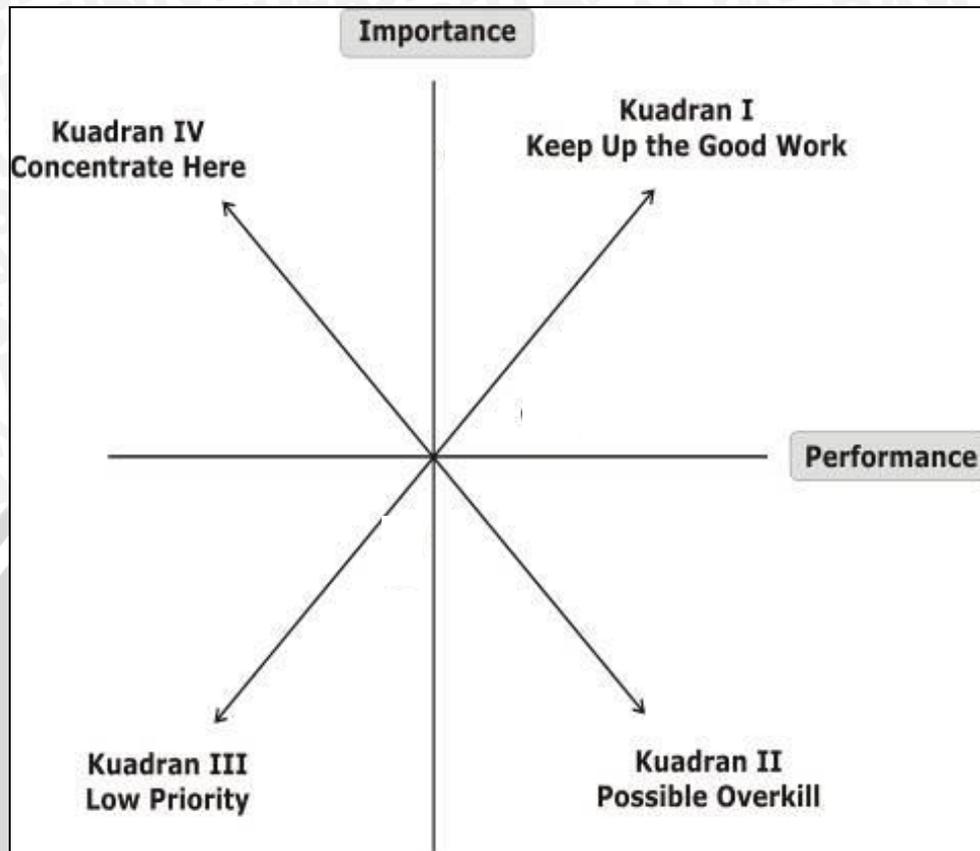
Diagram kartesius merupakan suatu bangunan yang dibagi atas empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (\bar{X}, \bar{Y}), *Place Centered Mapping*. dimana \bar{X} merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat pelaksanaan atau kepuasan responden seluruh faktor dan \bar{Y} adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan responden.

Rumus selanjutnya adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^N Xi}{K} \quad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^N Yi}{K}$$

Dimana: K = banyaknya atribut/fakta yang dapat mempengaruhi kepuasan responden

Selanjutnya, tingkat unsur-unsur tersebut akan dijabarkan dan dibagi menjadi empat bagian ke dalam diagram kartesius.



Gambar 2. 2 Diagram Kartesius

Sumber: Setiawan, 2007

Keterangan:

- **Kuadran 1: *Keep Up The good Work***
Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat dipandang penting oleh pelanggan/pengguna sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah sangat baik.
- **Kuadran 2: *Possible Overkill***
Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat kurang penting bagi pelanggan/pengguna, tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik.
- **Kuadran 3: *Low Priority***
Beberapa atribut pada pelanggan / pengguna mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- **Kuadran 4: *Concentrate Here***
Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat sangat penting dalam keputusan pelanggan / pengguna, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik.

2.7 Teori Tapak

2.7.1 Analisis Tautan

Dalam melakukan perancangan hal yang penting dilakukan adalah mengetahui analisis tautan tentang tapak terlebih dahulu. Persoalan tapak yang khas ditunjukkan pada suatu analisis tautan yaitu: lokasi tapak, ukuran, bentuk, kontur, pola-pola drainase, tata wilayah dan garis sempadan, utilitas, ciri-ciri diatas tapak yang penting (bangunan, pepohonan, dll), lalu lintas disekitarnya, pola-pola lingkungan, pemandangan kearah serta iklim. Sebagai perancang perlu mengetahui sesuatu hal mengenai persoalan-persoalan ini agar dapat merancang sebuah bangunan dan tidak hanya memenuhi pertanggung jawaban internalnya saja (fungsi) tetapi juga berhubungan baik dengan lingkungan eksternalnya. Bangunan memiliki jangka waktu yang lama, analisis tautan mencoba membahas kondisi-kondisi masa depan yang potensial dan juga kondisi-kondisi yang dapat kita amati pada tapak sekarang. Beberapa dari persoalan-persoalan yang serupa dalam kaitannya adalah pola-pola tata wilayah yang berubah-ubah disekitar tapak, perubahan arah pada jalan-jalan besar dan kecil, pola-pola kultural yang berubah-ubah di lingkungan sekitar dan pembangunan proyek-proyek penting yang berdekatan dan membawa dampak pada tapak (Edward T. White, 1985).

2.7.2 Jenis-Jenis Informasi

Jenis-jenis informasi yang dikumpulkan untuk analisis tautan pada dasarnya melibatkan suatu penyelidikan kondisi tapak yang ada. Fakta-fakta tentang tapak akan selalu mengikuti baik data keras maupun data lunak. Data keras biasanya berhubungan dengan faktor-faktor tapak dari segi fisik dan tidak mencakup penilaian tentang keberadaan atau wujud faktor-faktor tersebut. Data keras dapat berupa lokasi tapak, dimensi, kontur, ciri-ciri istimewa pada tapak dan iklim, Data lunak dapat meliputi penilaian mengenai bagian didalam melakukan analisis tautan. Hal-hal ini bersangkutan terutama dengan panca indera dan aspek-aspek manusia dari tapak yang bukan kuantitatif dan yang memerlukan suatu pendapat tentang keberadaan dan karakteristik-karakteristik positif atau negative dari kualitas tapak tertentu. Berikut merupakan informasi yang banyak mengkomunikasikan terhadap analisis tautan pada perancangan:

A. Lokasi

Dapat meliputi peta Negara atau peta kota yang memperlihatkan lokasi tapak dalam hubungan dengan kota sebagai suatu keseluruhan. Peta kota juga dapat

memperlihatkan jarak-jarak dan waktu-waktu tempuh terhadap fungsi-fungsi yang berkaitan dibagian kota yang lain.

B. Tautan Lingkungan

Menggambarkan lingkungan sekitar tapak yang langsung berbatasan yang mungkin sebanyak tiga atau empat blok diluar perbatasan tapak. Ini dapat diperluas lebih jauh sampai meliputi suatu faktor penting atau dikarenakan skala proyeknya. Peta dapat memperlihatkan tata guna yang ada dan yang diproyeksikan, bangunan-bangunan tata wilayah dan kondisi-kondisi lain yang mungkin menimbulkan suatu dampak pada proyek kita.

C. Keistimewaan Fisik Alamiah

Keistimewaan fisik alamiah dalam tapak adalah meliputi kontur, pola-pola drainase, tipe tanah, dan daya dukung, pepohonan, batuan-batuan, sungai, puncak bukit, lembah, kolam dan lainnya.

D. Keistimewaan Buatan

Mencatat kondisi-kondisi pada tapak seperti bangunan, dinding, jalan, bahu jalan, pipa air kebakaran, tiang listrik, dan pola-pola lapisan perkerasan. Ciri-ciri diluar tapak dapat meliputi karakteristik-karakteristik dari pembangunan disekitarnya seperti skala, bentuk atap, pola-pola lapisan perkerasan, bahan pertamanan dan pola pertamanan, penyerapan dan ketegasan bentuk dinding dan perlengkapan-perengkapan tambahan serta detail-detail.

E. Sirkulasi

Menggambar seluruh pola-pola pergerakan kendaraan dan pejalan kaki diatas dan disekitar tapak. Data meliputi lamanya dan beban-beban puncak bagi lalu lintas kendaraan lingkungan dan pergerakan pejalan kaki, pemberhentian bus, tepi-tepi pencapaian tapak, pembangkit-pembangkit lalu lintas, pencapaian truk servis, dan lalu lintas yang terjadi sewaktu-waktu (parade, jalur truk kebakaran, penyelenggaraan konser pada auditorium yang berdekatan). Analisis lalu lintas harus meliputi proyeksi masa depan sejauh yang dapat dibuat.

F. Utilitas

Kategori ini berkenaan dengan tipe, kapasitas dan lokasi dari seluruh utilitas yang berada pada, berdampingan dengan dan dekat dengan tapak. Tipe-tipe utilitas yang khas meliputi listrik, gas, saluran air kotor, air bersih dan telepon. Dimana utilitas tidak berapa jauh dari tapak, dimensi-dimensinya harus

ditentukan. Guna dari penentuan dimensi adalah untuk mencatat kedalaman utilitas apabila ditanam dibawah tanah dan juga bahan serta diameter pipa.

G. Pancaindera

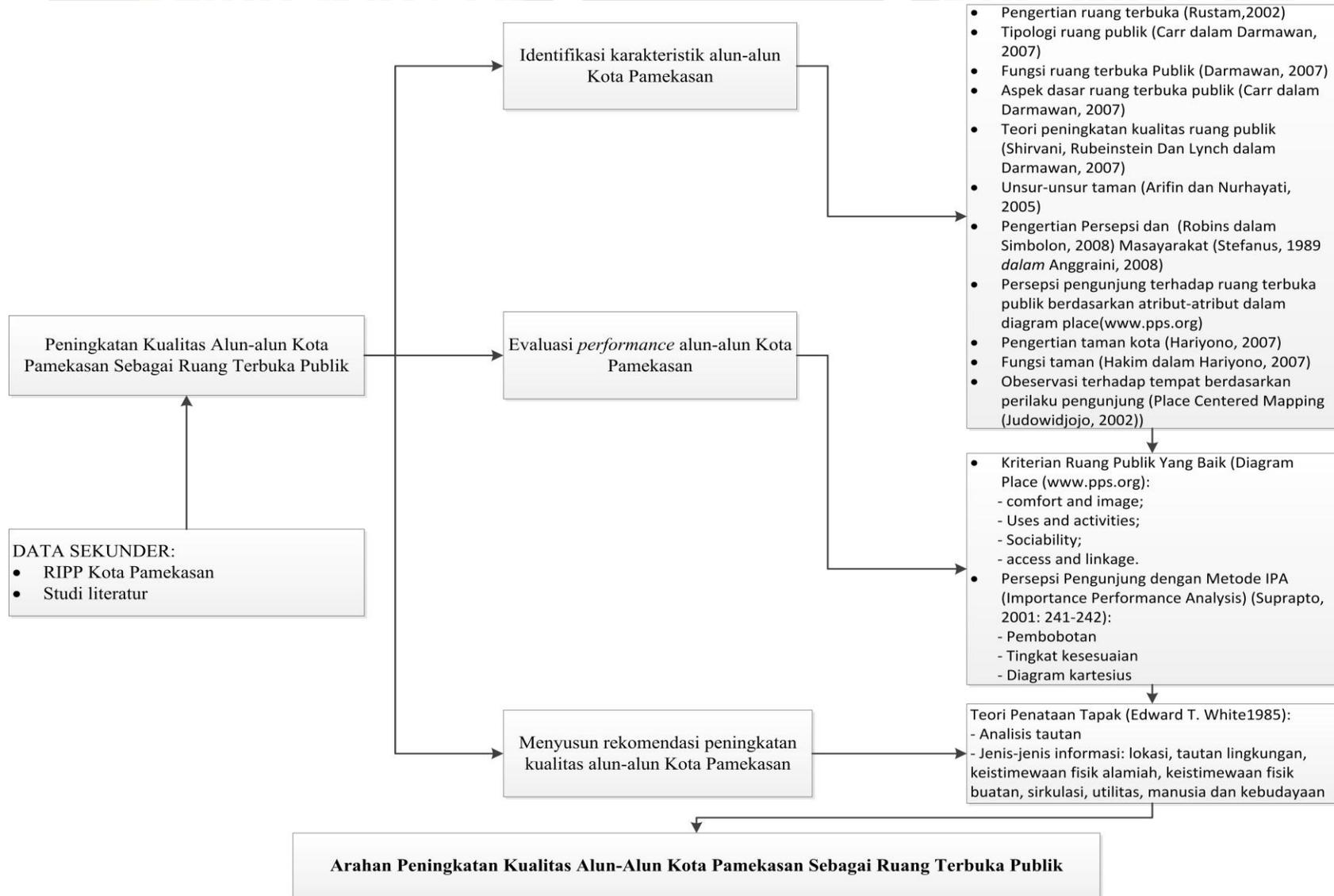
Mencatat aspek-aspek visual, pendengaran, perabaan dan penciuman. Persoalan-persoalan yang khas, pemandangan dari luar maupun dalam tapan serta kebisingan yang ditimbulkan disekitar tapak.

H. Manusia dan Kebudayaan

Meliputi suatu analisis atas lingkungan sekitar dari segi aspek-aspek kultural, perilaku dan sosiologik. Kategori ini berbeda dengan analisis tautan lingkungan dimana mengarah pada aspek fisik sementara kategori ini berkenaan kegiatan-kegiatan, perhubungan-perhubungan manusia dan pola-pola karakteristik-karakteristik manusia.



2.8 Kerangka Teori



Gambar 2. 3 Kerangka Teori Peningkatan Kualitas Alun-alun Kota Pamekasan Sebagai Ruang Publik

2.9 Studi-Studi Terdahulu

Tinjauan yang dilihat dari sumber-sumber dan studi-studi yang pernah dilakukan oleh para peneliti dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam proses penelitian. Adapun studi-studi yang pernah dilakukan dijelaskan pada tabel 2.3 berikut:

Tabel 2. 3 Studi-Studi Yang Pernah Dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Febri Wahyudi Putri,2009	Pengembangan Alun-Alun Kota Ponorogo Sebagai Ruang Publik Berdasarkan Persepsi Masyarakat	Mengembangkan alun-alun Kota Ponorogo sebagai ruang publik dengan menggunakan persepsi masyarakat serta karakteristik fisik alun-alun sehingga dapat menentukan arahan dalam pengembangan alun alun Kota Ponorogo Aspek yang dilihat dalam pengembangan alun alun diambil dari diagram <i>place</i> yaitu <i>comfort and image, uses and activity, sociability</i> , serta <i>access and linkage</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Metode deskriptif eksploratif • Metode analisis persepsi • Metode IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>) • Metode SWOT dan IFAS EFAS 	Arahan pengembangan Alun-alun Kota Ponorogo sebagai ruang terbuka publik berdasarkan persepsi pengguna	Menggunakan metode deskriptif eksploratif, metode IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>) dengan variabel dari diagram <i>place</i> dan sama-sama menghasilkan arahan untuk ruang publik.
2	Putri Wahyuningtyas,2011	Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-Alun Lamongan Sebagai Ruang Terbuka Publik	Mengetahui persepsi masyarakat mengenai alun-alun sebagai ruang terbuka publik serta kualitas dari pemanfaatan ruang publik tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah rekomendasi dan arahan yang berdasarkan atribut kunci dalam diagram <i>place</i> yaitu <i>comfort and image, uses and activity, sociability</i> , serta <i>access and linkage</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif eksploratif • Analisis deskriptif statistic • Analisis tabulasi silang (<i>cross tabulation</i>) • Metode IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>) • Analisis Tapak 	Arahan penataan Alun-alun Lamongan sebagai ruang terbuka publik	Menggunakan metode deskriptif eksploratif, metode IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>) dengan variabel dari diagram <i>place</i> dan sama-sama menghasilkan arahan untuk ruang publik.
3	Fitria Era	Persepsi remaja	Mengetahui	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis 	Rekomendasi	Menggunakan metode

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
	Verawati,2005	terhadap ruang publik berdasarkan aktivitas remaja di Kota Malang	karakteristik ruang publik yang digunakan remaja sebagai aktivitas rekreasi dan olahraga serta kualitas ruang publik berdasarkan diagram <i>place</i> .	Spasial berdasarkan diagram <i>place</i> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Persepsi berdasarkan diagram <i>place</i> • <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) berdasarkan diagram <i>place</i> 	untuk meningkatkan kualitas ruang publik Kota Malang	IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>) dengan variabel dari diagram <i>place</i>) untuk meningkatkan kualitas dari ruang publik
4	Candra Pranama,2010	Penataan Kawasan Alun-Alun Kota Mojokerto Berdasarkan Persepsi Masyarakat	Mengetahui citra kawasan alun-alun berdasarkan persepsi masyarakat dan kualitas serta kepentingan kawasan alun-alun Mojokerto	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif - Analisis citra kawasan berdasarkan <i>Place Attachment</i> - Analisis berdasarkan aspek-aspek <i>place</i> • Analisis Evaluatif - Analisis kualitas dan kepentingan kawasan berdasarkan aspek <i>place</i> dan dievaluasi dengan metode IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>) 	Rekomendasi penataan kawasan Alun-Alun Kota Mojokerto	Menggunakan aspek dari diagram <i>place</i> yang dievaluasi dengan menggunakan metode IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>).

2.1	Pengertian Tentang Ruang Terbuka.....	12
2.1.1	Tipologi Ruang Publik.....	12
2.1.2	Fungsi Ruang Terbuka Publik	13
2.1.3	Aspek Dasar Ruang Terbuka Publik.....	14
2.2	Pengertian Taman Kota.....	15
2.2.1	Fungsi Taman Kota	15
2.2.2	Unsur-Unsur Taman Kota.....	16
2.3	Pengertian Persepsi dan Masyarakat.....	20
2.3.1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat.....	20
2.4	Persepsi Pengguna Terhadap Ruang Publik Berdasarkan Atribut- Atribut dalam Diagram <i>Place</i>	22
2.5	Analisis Behavioral Mapping.....	29
2.6	Importance Performance Analisis (IPA)	30
2.7	Teori Penataan Tapak.....	33
2.7.1	Analisis Tautan	33
2.7.2	Jenis-Jenis Informasi.....	33
2.8	Kerangka Teori	36
2.9	Studi-Studi Terdahulu	37
	Gambar 2. 1 Diagram Place.....	23
	Gambar 2. 2 Diagram Kartesius	32
	Gambar 2. 3 Kerangka Teori Optimalisasi Alun-alun Kota Pamekasan.....	Error! Bookmark not defined.
	Tabel 2. 1 Pertanyaan-Pertanyaan Atribut Kunci Dalam Diagram Place	25
	Tabel 2. 2 Item Persepsi Pengguna Taman	26
	Tabel 2. 3 Studi-Studi Yang Pernah Dilakukan	37